



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 353-366

ISSN: 2655-1772



KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PAI DAN BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 1 CIAWI BOGOR

Mohamad Febrian Ramadhan, Maemunah Sa'diyah

Universitas Ibn Khaldun Bogor,

E-mail: konyolbanget123@gmail.com, maemunah@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diawali oleh sebuah masalah yaitu masih banyak siswa yang tidak merenungi ajaran agama yang disampaikan dikelas selama ini, karena belum mampu mengamalkan dan membiasakannya di kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu memimpin, membimbing dan menjadi suri tauladan yang baik agar pelajaran agama yang mereka pelajari di kelas dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui peran kompetensi leadership guru PAI dalam menciptakan budaya islami, apa saja budaya islami yang sudah berkembang, dan kendala yang dihadapi guru PAI. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi/korelasional. Teknik pengambilan data dilakukan dengan triangulasi teknik (observasi, angket/kuesioner, dan wawancara). Mengambil latar SMPN 1 Ciawi. Adapun analisis data menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui interpretasi besarnya r product moment lalu dikuatkan dengan hasil wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) maka diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,569. Pada tabel Interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi " r " Product moment (r_{xy}), angka 0,569 terletak pada indeks 0,40 – 0,70. Maka, dengan demikian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y. Ini berarti, Peran kompetensi leadership Guru PAI dalam menciptakan budaya islami di SMPN 1 Ciawi adalah baik. (2) Budaya

islami yang sudah berkembang yaitu: Membiasakan senyum, salam, dan sapa (3s), tadarus Al-Qur'an, Sholat dhuha berjama'ah, sholat berjama'ah zuhur di sekolah, Bersedekah dan melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). (3) Kendala yang di hadapi Guru PAI yaitu: Masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Kompetensi, Leadership, Budaya Islami.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif, disamping itu pendidikan juga merupakan sarana untuk membentuk masyarakat yang berkualitas serta bangsa yang unggul dengan berbagai keahlian. Pendidikan juga berfungsi sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan pembentukan keterampilan seseorang di kehidupan masyarakat.

Di dalam undang-undang pun sudah tercantum tentang pokok pendidikan, yang telah di jelaskan di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar tahun 1945: Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, “menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi warga Negara yang berakhlak mulia”.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam tidak hanya membahas tentang apa itu Islam tetapi juga memiliki sifat serta kepribadian yang berakhlakul karimah yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab : 21: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah”*.

Dalam jejak pendidikan guru pendidikan Agama Islam dalam Permenag nomor 16 tahun 2010 harus memiliki 5 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. “Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama” (Chaniago, 2010). Satu kompetensi yang di tambahkan oleh aturan Permenag yaitu, tentang *Leadership* atau yang sering disebut dengan kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat tersebut meliputi kemampuan membuat perencanaan, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis, kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Guru yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami hendaknya dilakukan dengan maksimal yang bertanggung jawab dalam kegiatan budaya islami di lingkungan satuan pendidikan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan berbagai macam kegiatan islami disekolah. Guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab pada seluruh konsep kegiatan dalam meningkatkan budaya islami di lingkungan instansi sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk pencapaian tujuan visi, misi lingkungan satuan pendidikan untuk menggerakkan seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai budaya Islam.

Selanjutnya pengertian *budaya islami di sekolah*, adapun konsep Budaya Islam (Religius) Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia budaya adalah “kebudayaan, akal budi, pikiran manusia yang mempunyai peradaban adat istiadat”(Bambang Marhijanto, 1995). Menurut Maemunah Sa’diyah” arti budaya amat luas, yang meliputi kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang di atur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (*tradition*).

SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan ibadah amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara mewujudkan perilaku peserta didik agar memiliki akhlakul karimah dalam menciptakan keadaan sekolah yang madani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dalam hal budaya keagamaan keislaman dan menghormati guru serta tebar salam, senyum, sapa. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor.

Guru yang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk dan mengelola budaya islami hendaknya dilakukan dengan maksimal yang bertanggung jawab dalam kegiatan budaya islami di lingkungan satuan pendidikan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan berbagai macam kegiatan islami disekolah. SMP Negeri 1 Ciawi Kab. Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan ibadah amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara mewujudkan perilaku peserta didik agar memiliki akhlakul karimah dalam menciptakan keadaan sekolah yang madani.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kegiatan budaya keislaman dan menghormati guru serta tebar salam, senyum, sapa. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Ciawi Kab. Bogor. Dalam perumusan masalah penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ciawi Kab. Bogor,

Apa saja Budaya Islami yang sudah berkembang di SMP Negeri 1 Ciawi Kab. Bogor dan Bagaimana peran kompetensi Guru PAI dalam menciptakan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ciawi Kab. Bogor

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode triangulasi (Observasi, wawancara, angket). Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Sedangkan Waktu penelitian dilaksanakan pada mulai April - Juli 2018. Peneliti melaksanakan penelitian mulai dengan survei lokasi terlebih dahulu, meminta izin dengan memberikan surat izin penelitian, Menyusun instrumen, dan mengadakan penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dua populasi yaitu populasi target dan populasi terukur. Populasi target adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Ciawi, sedangkan populasi terukurnya adalah kelas VIII tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 390 orang. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 390 siswa dan jumlah sampel yang ditetapkan adalah 60 responden. maka peneliti mengambil sampel 15% dari 11 kelas.

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sample dengan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut Sugiyono *Simple Random Sampling* dikatakan simple/ sederhana karena "pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu". dan pengambilan sampel acak sederhana ini perwakilan setiap kelas VIII. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert untuk variabel siswa.

Setelah pengambilan sampel dan pengumpulan data yang diperlukan, maka data yang sudah terkumpul peneliti akan menganalisis dan mengolahnya dengan dimasukkan kedalam rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya X²

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase (Anas Sudijono, 2012)

Adapun analisis data menggunakan korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan rumus:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.

Sebelum pada Tabel Nilai "r", dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom nya (df) yang rumusnya sebagai berikut: $df = N - nr$

Keterangan:

df = degree of freedom

N = Number of Cases

nr = banyaknya variabel yang kita korelasikan (karena teknik analisis korelasi yang kita bicarakan di sini adalah teknik analisis korelasi bivariat, maka nr akan selalu 2, sebab variabel yang kita korelasikan hanya dua buah).

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Pedoman Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ini sangat sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antar variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90 – 0,100	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan tinggi.

Adapun berikut ini adalah tabel interpretasi nilai koefisien korelasi "r" *product moment* untuk berbagai df yang lebih teliti daripada pemberian interpretasi secara sederhana seperti tabel di atas:

Tabel 1.

Nukilan Tabel Koefisien Korelasi "r" *product moment* dari pearson untuk berbagai df

Df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan = 2	
	Hasil "r" pada taraf signifikan	
	5%	1%

40	0,304	0,393
45	0,288	0,0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal” (Bambang Marhijanto, 1995). Dalam pengertian lain juga menjelaskan “Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif” (Moh. Uzer Usman, 2002). Kemudian menurut Djohar yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum “Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku siswa belajar. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Moh. Uzer Usman, 2002). Dengan demikian dari beberapa pengertian kompetensi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa. Menurut Spencer Uno menyatakan ada lima karakteristik dari kompetensi: motif yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi, konsep diri, yaitu sikap, nilai dan *image* diri seseorang, pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental (Usman, 2002).

Dari definisi para ahli yang sudah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan, keterampilan, karakteristik, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru perseorangan/individu, tidak mungkin pada setiap guru memiliki kompetensi yang sama walaupun pada umumnya guru harus

memiliki empat kompetensi wajib yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dan untuk guru pendidikan agama islam ditambah dengan kompetensi *leadership*. Kompetensi pedagogik adalah "kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran dan pemahaman peserta didik" (Ramayulis, 2015).

Tradisi dalam hal ini, diartikan sebagai "ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang na mpak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut" (Fathurrohman, 2015). Kemudian pengertian Budaya Islami (Religius) di Sekolah menurut istilah adalah "budaya" mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercangkup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang di transmigrasikan bersama (Sahlan, 2009). Menurut Sahlan yang dikutip oleh Muhammad Faturrohman budaya Islam (religius) lembaga pendidikan adalah "upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut". Menurut Sahlan yang dikutip oleh Muhammad Faturrohman budaya Islam (religius) lembaga pendidikan adalah "upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut". Budaya religius (islami) sekolah merupakan "cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan)" (Sahlan, 2009).

Adapun Indikator Budaya Islam yang penulis ambil, setiap lembaga pendidikan pasti menanamkan ketiga nilai ini, yaitu nilai ibadah, akhlak (perilaku) dan kedisiplinan" (Muhammad Fathurrohman, 2015).

Untuk mengetahui hasil peran kompetensi leadership guru PAI untuk meningkatkan budaya islami di SMP Negeri 1 Ciawi, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan langsung kepada siswa kelas

VIII, agar menghasilkan data yang relevan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner maka dapat disimpulkan rekapitulasi kuesioner.

Pada keterangan produk momen dari pearson untuk df tabel diatas dengan hasil "r" pada taraf signifikan 5% dengan hasil 0,250 dan 1% nya dengan hasil 0,325.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Product Moment* X dan Y

		LEADERSHI P	BUDAYA ISLAMI
VariabelX	Pearson Correlation	1	.569**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
VariabelY	Pearson Correlation	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh r_{xy} yaitu 0,569 yang terletak di antara 0,40 – 0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan yang sedang atau cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi leadership Guru PAI cukup berhubungan dalam menciptakan budaya islami di SMPN 1 Ciawi. Untuk interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besarnya r_{tabel} dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien korelasi "r" *Product moment* dari pearson untuk berbagai df.

Langkah pertama untuk menghitung df nya. $df = N - nr = 60 - 2 = 58$. Dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 58, oleh karena itu peneliti menggunakan df sebesar 60 yang sudah dibulatkan. Dengan df sebesar 60 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,325. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau 1%.

Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi, bahwa Peran kompetensi leadership guru PAI untuk meningkatkan budaya islami di SMP Negeri 1 Ciawi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang sedang atau cukup terhadap budaya islami di sekolah. Dimana hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi kelas VIII dengan jumlah 60 responden siswa dan siswi, setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,569.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa, *pertama* Peran kompetensi *leadership* Guru PAI dalam menciptakan budaya islami di SMPN 1 Ciawi, berada di kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi kelas VIII dengan jumlah 60 responden, dari mayoritas alternatif jawaban yang mendapatkan skor tertinggi yaitu 5 sebesar 63,2% pada peran kompetensi *leadership* Guru PAI sedangkan pada budaya islami siswa dari mayoritas alternatif jawaban yang mendapatkan skor tertinggi adalah skor 5 sebesar 50,92%. Ini berarti, Peran kompetensi *leadership* Guru PAI dalam menciptakan budaya islami di SMPN 1 Ciawi adalah baik. Dan melalui tahap perhitungan, maka diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,569. Pada tabel Interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "*r*" *Product moment* (r_{xy}), angka 0,569 terletak pada indeks 0,40 – 0,70. Maka, dengan demikian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukupan antara variabel X dan variabel Y. *Kedua*, Budaya islami yang sudah berkembang di SMP 1 Ciawi yaitu: (1) Mengamalkan senyum, salam, dan sapa (3s). (2) Melaksanakan tadarus sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. (3) Melaksanakan sho lat dhuha berjama'ah setiap hari selasa dan kamis di lanjutkan dengan do'a bersama, tadarus, dan tausiyah, (4) Melaksanakan sholat berjama'ah zuhur di sekolah. (5) Membiasakan bershodaqoh/infak setiap hari jum'at. (6) dan melaksanakan kegiatan (PHBI) Perayaan hari-hari besar Islam. *Ketiga*,

kendala yang di hadapi Guru PAI di SMPN 1 Ciawi yaitu masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan harus mendapatkan bimbingan Al-Qur'an (BTQ) secara khusus dari Guru Pendidikan Agama Islam diluar jam pelajaran, tidak semua guru memiliki visi dan misi yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya sarana seperti Al-Qur'an yang belum terlalu banyak sehingga siswa membawa Al-Qur'an masing-masing ketika tadarus, dan Fasilitas yang belum memadai seperti sholat berjama'ah zuhur yang masih bergiliran karena tidak cukup jika bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin diajukan peneliti agar sekolah menyediakan fasilitas dan sarana ibadah yang memadai untuk para siswa agar tertib dan nyaman dalam mengikuti kegiatan kebudayaan islami di sekolah, *kedua* kepada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi *leadership* karena kompetensi *leadership* memiliki fungsi dan peranan yang berbeda dengan kompetensi-kompetensi yang lain, karena kompetensi *leadership* lebih kepada pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Diharapkan Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun agar dapat mencetak generasi-generasi guru Pendidikan Agama Islam yang memahami kompetensi guru khususnya kompetensi *leadership* yang baik untuk masa depan. *Keempat*, kepada mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam tentang kompetensi-kompetensi guru khususnya kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan, (2009), *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Aspizain Chaniago, (2010) *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia,
- Bambang Marhijanto, (1995), *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Bintang Timur Surabaya,
- Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maemunah Sa'diyah, (2017), *Budaya Akademik Guru Madrasah*, Bogor: Uika Press
- Moh. Uzer Usman, (2002), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman, (2015), *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan praktik kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun 2010 pasal 16.*
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, (2010), Bab IV pendidik dan tenaga kerja pendidikan, bagian 1 Guru pendidikan Agama Islam no. 16 Pasal 16*
- Ramayulis, (2015), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*
- Undang-undang Guru dan Dosen (*Undang-ndang Republik Indonesia No. 14 Th, 2005*), (2015), Jakarta: Sinar Grafika.

